

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SATU
WASIAT ISTRI UNTUK LELAKI KARYA
MA'MUN AFFANY**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos)
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh :

**DEBBY KARTIKA PUTRI
NPM. 1741010130**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan apa itu pesan dakwah pada novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki karya Ma'mun Affany. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Jadi pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama. Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Novel tidak terbatas oleh ruang dan waktu untuk mendapatkan informasi. Berkaitan dengan media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan dan menyerukan kebenaran, novel adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan lain sebagainya.. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pesan dakwah dalam novel satu wasiat istri untuk lelaki karya Ma'mun Affany, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan metode analisis data semiotika, observasi, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan 10 pesan dakwah yaitu 7 pesan dakwah aqidah, mengenai iman kepada Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. 3 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap bersabar dan syukur nikmat.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Novel

ABSTRACT

This research aims to describe what the da'wah message is in the novel *one wife's will for a man* by Ma'mun Affany. The da'wah message does not only contain words, but also contains the meaning and dimension of the reception of the da'wah message by mad'u. So da'wah messages can be defined as messages that contain encouragement to humans to do good and follow religious instructions. Novel is one of the creative literary works in the form of prose. Novels are not limited by space and time to get information. In connection with the da'wah media used to convey and call for the truth, novels are one of the literary forms that can be used as da'wah media. This research is a study of da'wah messages in the novel *one wife's will for men* by Ma'mun Affany.

The research method used is using a descriptive qualitative approach. The data collection technique used in this research is library research, which is by collecting, reading and studying various forms of written data such as books, magazines, documents and so on. The problem in this study is How is the da'wah message in the novel *one wife's will for men* by Ma'mun Affany, researchers use documentation techniques with primary and secondary data sources and use semiotic data analysis methods, observation, and documentation as data collection techniques.

From the results of the research obtained, it can be concluded that researchers get 10 da'wah messages, namely 7 aqidah da'wah messages, regarding faith in Allah and faith in Allah's Qada and Qadar. 3 moral da'wah messages, namely, about patience and gratitude for favors.

Keywords: *Preaching Messages and Novels*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Debby Kartika Putri

NPM : 1741010130

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki karya Ma'mun Affany” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024

Penulis,



Debby Kartika Putri
NPM, 1741010130



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703280

PERSETUJUAN

Judul : Resan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri
Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany
Nama : Debby Karika Putri
NPM : 1741010130
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
(IIN) Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197209211998032002


Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 1973120911997032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Makmun Affany, Disusun oleh Debby Kartika Putri, NPM: 1741010130 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 28 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Penguji Utama : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Mengetahui,

Rh. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Faisal, S.Ag, M.Ag

NIP: 19690171996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Rad (13) : 11)



PERSEMBAHAN

Tidak ada yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melancarkan proses dan memberikan ilmu kepada peneliti sehingga karya ini dapat lahir. Peneliti mempersembahkan karya kecil ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Legiana dan Bapak Adhi Purwanto yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan serta sabar membimbing dan menguatkan saya agar dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Terlebih lagi khususnya untuk Ibu saya Ibu Legiana, dibalik hal-hal atau masalah yang dialami, beliau begitu sangat hebat mendidik dan merawat saya. Beliau tidak pernah mengeluh bahkan selalu terlihat kuat di depan anak-anaknya. Dan untuk Ayah saya, keluarga adalah kata yang cocok untuk menyadarkan apapun yang akan beliau lakukan baik dengan sadar maupun tanpa kesengajaan.
2. Saudara kandung perempuan saya, Dina Indria Safitri, A.Md.Keb yang tidak pernah lelah memberi pengertian kepada kedua orang tua untuk lebih sabar menghadapi saya dan membantu dalam proses kuliah saya.
3. Kepada sahabat-sahabat saya, Dwi Lailatul Khasanah, S.Sos, Desi Nur Fitriyah, S.Sos, Handayani dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu atas dukungan dan banyak pertolongannya kepada saya selama masa proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2017.
5. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan doanya kepada saya. Terimakasih untuk perjuangannya, semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Debby Kartika Putri, lahir di Bandar Lampung 20 Agustus 1999 adalah anak kedua dari pasangan Bapak Adhi Purwanto dan Ibu Legiana. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di TK Citra Insani selama 2 tahun, dilanjutkan di jenjang berikutnya yaitu SDS Citra Insani selama 6 tahun, lalu naik ke jenjang berikutnya di Mts. Perg. Diniyyah Putri Lampung selama 3 tahun, kemudian naik ke jenjang selanjutnya di MA.Perg. Diniyyah Putri Lampung selama 3 tahun, dan lulus kemudian masuk di jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany ini dengan baik. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S.Sos Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Penulisan Skripsi ini dengan berbagai upaya yang telah penulis alami, penulis juga telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibunda Dr. Fariza Ma'mun, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku ketua jurusan dan Miss Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu selesainya proses penulisan skripsi ini.

Rasa terimakasih tak terhingga kembali penulis ucapkan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini juga penulis harapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komuniasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 20 April 2024

Debby Kartika Putri
NPM. 1741010130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu.....	7
G. Metode Penelitian.....	9

BAB II PESAN DAKWAH, MEDIA DAKWAH DAN ANALISIS SEMIOTIKA

A. Pesan Dakwah	15
1. Pengertian Pesan Dakwah	15
2. Materi Dakwah.....	18
3. Metode Penyampaian Pesan Dakwah.....	22
4. Media Dakwah	25
5. Jenis-Jenis Pesan Dakwah	33
6. Sifat dan Isi Pesan Dakwah	34
7. Tujuan Dakwah	35
8. Klasifikasi Pesan Dakwah	37
9. Karakteristik Pesan Dakwah	38
B. Novel Sebagai Media Dakwah	38
1. Pengertian Novel.....	39

2. Unsur Intrinsik Novel.....	40
3. Unsur Ekstrinsik Novel	43
4. Macam-Macam Genre Novel	43
5. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah ..	50
C. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure	50
1. Pengertian Semiotika	50
2. Semiotika Ferdinand de Saussure.....	52

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany	57
B. Profil Penulis Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki...57	
C. Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany.....	59

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SATU WASIAT ISTRI UNTUK LELAKI KARYA MA'MUN AFFANY

A. Pesan Dakwah Aqidah.....	69
B. Pesan Dakwah Akhlak.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Judul

Lampiran 2 Dokumentasi Foto Objek Penelitian

Lampiran 3 Data Diri Mahasiswa

Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Turnitin





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan menghindarikesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari judul “PESAN DAKWAH DALAM NOVEL SATU WASIAT ISTRI UNTUK LELAKI KARYA MA’MUN AFFANY” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pesan dakwah merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sedangkan pesan dakwah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan da’i kepada mad’u yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian. Berdasarkan temanya pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Peneliti mengutip pendapat Endang S. Anshari yang membagi pokok ajaran Islam menjadi tiga yaitu, akidah, syari’ah dan akhlak. Aqidah (keimanan) yaitu meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar Allah. Sedangkan aspek syariah (aturan) terkait dengan aturan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam rangka *hablum minallah* (hubungan dengan Tuhan) dan *hablum minan nas* (hubungan dengan sesama manusia). Aspek akhlak adalah perilaku atau budi pekerti, yang terbagi menjadi akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap manusia.¹

Di awal kemunculannya Islam disebarkan dengan cara bil lisan, walaupun banyak hambatannya tapi pada saat itu cara penyampaian dari mulut ke mulut ini sangat efektif, karena pada saat itu telah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia. Namun saat ini berdakwah tidak harus berpidato dan berkhotbah

¹ Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 05 No. 01 (01 Juni 2015): 136

begitu saja di atas mimbar, karena sekarang sudah banyak cara yang bisa di jadikan alternative, tergantung objek dakwahnya. Salah satunya berdakwah melalu media seperti novel. Penggunaan novel, sebagai salah satu genre karya sastra yang secara fisik berbentuk buku.

Salah satu novel yang mengandung pesan dakwah di dalamnya ialah novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany. Novel satu wasiat istri untuk lelaki adalah karya fiksi inspiratif Ma'mun Affany yang menceritakan kisah perjalanan hidup seorang lelaki bernama Majid. Ia merasakan perjalanan cinta yang tak kunjung singgah di pernikahan. Beragam alasan mengganjal perjalanan, salah satunya ditinggal kekasih ke alam baka padahal kemesraan tinggal menunggu waktu untuk dipelaminan.

Hingga Majid dinikahkan dengan seorang Rasya, wanita yang tak tahu bagaimana mengumbar cinta dan mesra, dan malang baginya karena cinta suaminya tak bersisa, ia harus mencari butiran-butiran kasih suaminya yang berserakan, hingga ia datang beberapa kekasih lama suaminya untuk mengambil aroma mesra suaminya.

Alasan mengapa penulis memilih novel satu wasiat istri untuk lelaki karena cerita ini mengangkat nilai-nilai moral kesabaran dan menyadarkan saat seseorang meminta cinta Allah akan berikan wanita yang menyayangi sepenuh hati dengan kesempurnaan cara yang ia miliki, dengan indahnya dia sadarkan bahwa dirinya adalah istri syah yang harus dicintai, dengan anggunnya ia berikan wasiat sederhana untuk setiap lelaki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany, maka peneliti mengambil judul "**Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany**".

B. Latar Belakang Masalah

Kata dakwah dilihat dari segi kosa katanya berbentuk kata benda (*ism*) karena termasuk diambil (*musytaq*) dari *fi'il muta'di* mengandung nilai dinamika yakni ajakan, seruan, panggilan dan permohonan. Hakikat dakwah dapat dirumuskan sebagai suatu kewajiban mengajak manusia ke jalan Tuhan dengan cara *hikmah*, *mau'dhah hasanah*, dan *mujadalah* yang *ahsan*. Adapun respon manusia terhadap ajakan ke jalan Tuhan tersebut dapat positif atau negatif.²

Amrullah Ahmad, sebagaimana dikutip oleh Abdul Basit mengatakan dakwah adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Adapun menurut Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons, serta dimensia ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.³

Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan metode, dan media. Kelima kata kunci dan definisi dakwah tersebut merupakan hasil rumusan penulis yang sifatnya tidak baku dan belum tentu mewakili definisi yang di ungkapkan oleh para ahli, namun dapat dijadikan pijikan awal bagi suatu kegiatan dakwah sebab kegiatan dakwah akan senantiasa mengalami berbagai perubahan pada setiap zamannya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang berkembang.

²Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002), 27

³Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, KOMUNIKA Vol. 11 No. 2 (Juli-Desember 2017): 267

Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bil lisan*) ataupun (*da'wah bi al-qalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*).⁴ Menurut Ahmad Hasyimi berkata: sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tugas sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus.

Beragam karya tulis, baik ilmiah populer, maupun fiktif seperti novel, cerpen dan cerber, biasanya digunakan orang untuk mengungkapkan pesan. Karya-karya tersebut merupakan salah satu perwujudan media yang efektif dalam berdakwah, terutama ketika dakwah ditunjukkan kepada mereka yang telah memiliki budaya baca melebihi budaya tutur.⁵

Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa. Berbeda dengan puisi dan drama, prosa lebih menonjolkan sisi narasinya. Begitu juga dengan novel, ia tidak dapat dibaca hanya dengan “sekali duduk” sebab novel pendeskripsianannya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen. Salah satu ciri khas yang segera dapat kita saksikan dari karangan jenis ini ialah bentuknya yang bersifat pembeberan. Melalui karyanya tersebut seakan-akan pengarang berusaha menguraikan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh ceritanya diuraikan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat mengikuti dan memahaminya.⁶

Berkaitan dengan media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan dan menyerukan kebenaran, novel adalah salah satu bentuk sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah.

⁴ Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 3

⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 36

⁶ Iin Alviah, *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam*, SELOKA Vol. 3 No.2 (2014): 129

Sedangkan, penulisannya merupakan berperan sebagai da'i. Penulis novel harus mengerti maksud yang akan disampaikan pada karyanya. Kalimat-kalimat yang menceritakan karakter dan tingkah laku tokoh dapat mencerminkan atau menjadi contoh yang baik bagi pembaca.

Hal terpenting yang harus diperhatikan seorang penulis novel adalah kemampuan dalam mengelola cerita yang menyelipkan ajaran agama islam sehingga dapat menghasilkan amanat. Selain itu, gaya bahasa yang indah dan menarik juga dapat menggugah atau menyentuh hati pembaca. Dengan demikian penulis dapat mengarahkan dan mengajak pembacanya dalam berbuat kebajikan dan meningkatkan keimanannya kepada sang pencipta Allah SWT. Keunggulan novel yaitu kesederhanaan kalimat gaya bahasa yang dapat membangun imajinasi pembaca. Novel turut berperan dalam suatu praktik diseminasi pesan-pesan tertentu. Pesan itu sendiri dikonstruksikan oleh sang komunikator melalui sebuah setting ruang, waktu dan penokohan yang ada dalam alur cerita.

Novel tidak terbatas oleh ruang dan waktu untuk mendapatkan informasi. Pembaca bebas menentukan sendiri kapan waktu yang sesuai untuk membaca novel. Sedangkan maksud dari tidak terbatas oleh ruang adalah novel dapat dibaca dimana saja karena mudah dibawa dan tidak memerlukan sarana pendukung layaknya radio maupun televisi yang membutuhkan aliran listrik untuk menerima informasi atau melakukan sebuah komunikasi. Beberapa diantara novel-novel yang mengandung pesan-pesan dakwah salah satunya ialah novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki karya Ma'mun Affany.

Di era modern saat ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai cara dan sarana, agar dakwah terlihat menarik, lebih efektif dan juga tidak ketinggalan zaman. Sehingga diharapkan dakwah yang mengajarkan ajakan kebaikan bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai sifat bosan dan jenuh atas sesuatu hal yang monoton perlu dijejali oleh suasana baru seperti halnya mendengarkan atau menyerai pesan dakwah. Dakwah pun membutuhkan modifikasi atau dakwah harus mempunyai ragam dan cara yang berbeda-beda agar sifar manusia yang bosan dan jenuh itu tidak muncul.

Saat ini masih banyak orang yang membaca sebuah karya sastra sekedar hiburan saja, tanpa berusaha untuk merenungkan apa pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggali isi pesan yang terdapat dalam sebuah novel atau karya sastra.

Novel satu wasiat istri untuk lelaki karya Ma'mun Affany ini sangat menarik, banyak kisah yang mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan dan terdapat banyak pesan dakwah akidah serta pesan dakwah akhlak di dalamnya. Penelitian ini dibatasi hanya pada konteks pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel "Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki karya Ma'mun Affany". Peneliti fokus pada pesan dakwah yang terdapat pada novel tersebut.

Dari latar belakang tersebut menjadi landasan dasar dakwah melalui tulisan dalam bentuk novel menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis. Ketertarikan ini semakin kuat untuk mengungkapkan pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam novel karya Ma'mun Affany dengan judul Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "Pesan Dakwah Dalam Novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki Karya Ma'mun Affany".

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pesan dakwah dalam novel satu wasiat istri untuk lelaki karya Ma'mun Affany dengan analisis semiotika?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel satu wasiat istri untuk lelaki karya Ma'mun Affany dengan analisis semiotika.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah kajian yang menarik dalam menempatkan novel sebagai salah satu media dakwah dan menambah khazanah juga referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk materi yang akan disampaikan dalam pelatihan-pelatihan pengembangan diri pada subyek melalui diskusi antara coordinator subyek dengan peneliti, dan juga dapat memberikan masukan kepada masyarakat luas serta para praktisi dakwah bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan dakwah melalui tulisan. Salah satunya dengan hasil karya sastra seperti novel, terdapat dalam novel Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki karya Ma'mun Affany.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran peneliti terkait dengan tema penelitian, peneliti mencari beberapa referensi hasil penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian ini.

1. Skripsi oleh Farida Royani (2020), Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A Van Djik) Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Persamaan dalam penelitian ini ialah, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi teks. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A Van Djik.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah pesan dakwah yang terdapat dalam novel Hati Suhita Karya Khilma Anis meliputi yang pertama pesan dakwah aqidah, yaitu berdoa, shalat, membaca Al-Qur'an dan ziarah kubur. Kedua, pesan dakwah syari'ah meliputi, tirakat, dzikir, menuntut ilmu, kasih sayang terhadap sesama, memuliakan tetangga, tabarrukan, dan memberu nasihat. Ketiga, pesan dakwah akhlak, meliputi patuh kepada suami, mikul duwur mendem jeru, sabar, patuh kepada orang tua, ikhlas, syukur, dan mencium tangan orang tua.

2. Skripsi oleh Rizki Rani Utami (2020), Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Pesan Dakwah Dalam NovelHijab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu bagaimana isi pesan dakwah tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tentang hubungan anak dengan orang tua, dan hubungan laki-laki dan perempuan yang terkandung dalam novel Hijab Traveler Love Sparks In Korea karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi deskriptif dan menggunakan perspektif islam. Dalam novel tersebut terdapat pesan yang sejalan dengan pesan yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur’an.
3. Skripsi oleh Chintya Alvi Sabilla (2020), Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye”. Merujuk pada definisi dakwah yang intinya adalah menyeru kepada kebaikan islami dengan berbagai metode dan media maka seruan kebaikan ini dapat diperoleh dalam novel-novel Indonesia, salah satunya adalah novel Tentang Kamu karya Darwis Tere Liye ini menginspirasi tentang kerasnya kehidupan dan cobaan yang harus dihadapi oleh seorang perempuan yang begitu tangguh menghadapinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan analisis isi (Content Analysis) yang sering digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah.
4. Skripsi oleh Anggia Kesuma Putri (2021), Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Antasari, dengan judul “ Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Tuhan Maha Asyik Karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba”. Novel ini mengajak pembacanya berkontemplasi untuk menuju jalan yang lebih baik dengan mengenal Tuhan secara benar terlebih dahulu. Hal yang menarik dari novel ini adalah bagaimana penulis menyampaikan pesannya melalui dialog anak-anak tetapi sebenarnya memiliki kandungan ilmu ma’rifat yang amat tinggi. Dalam penulisannya,

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan analisa konten karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban terkait dengan pesan-pesan dakwah yang tersirat ataupun tersurat dari sebuah karya seseorang, sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata yang telah di analisis dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

5. Skripsi oleh Maratus Sholikhah (2021), Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sudjani”. Banyak masyarakat yang masih mengartikan dakwah sebagai kegiatan ceramah seorang pendakwah di depan banyak orang, padahal dakwah bisa dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dakwah melalui tulisan tangan juga memiliki macam-macam media dakwah, salah satunya adalah melalui sebuah novel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif analisis semiotika. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Semiotika Ferdinand De Saussure dengan dua tahap penanda (signifier) dan petanda (signified). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy, diantaranya pesan dakwah yang meliputi keimanan, ikhtiar, sabar, taubat, persaudaraan, sikap jujur, dzolim, sifat hasad dan dengki, tolong menolong, memaafkan, dan terdapat juga penanda dan petanda pesan dakwah berupa larangan mendekati zina. Pesan dakwah yang terkandung dalam novel Ajari Aku Menuju Arsy yaitu aqidah, akhlak dan syariah.

G. Metode Penelitian

Metode adalah tata cara atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan menegaskan. Meskipun penelitian adalah proses investigasi langsung yang ditunjukkan secara sistematis dan memberikan informasi untuk melengkapi pertanyaan. Oleh karena

itu, metode penelitian adalah metode ilmiah memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) artinya penelitian yang dilakukan dipustaka. Dimana objek peneliti di gali melalui berbagai informasi literature misalnya buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan file-file lainnya.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk Kualitatif Deduktif karena penelitiannya menganalisa yang bertolak pada data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Penelitian ini juga tidak mengadakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, juga di deskriptif, karena bertujuan memberi pencerahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan / laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.⁷

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara analisis dan di deskripsikan. Data kualitatif tidak berupa angka-angka atau hitungan tetapi kata-kata dan kalimat-kalimat atau narasi-narasi.

⁷Dr. Wahidmurni, M. Pd, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif2*, (Juli, 2017), 1

Penelitian ini bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Penelitian kualitatif, kriteria mutunya ditentukan oleh kredibilitas peneliti (*credibility*), yang mencakup pengetahuan yang cukup, pengalaman dan pemahaman konteks yang mendalam. Sekaligus pula, data atau informasi yang diperoleh benar-benar berasal dari orang yang mengalami langsung peristiwa, gejala, fakta atau realita tersebut dan mampu mengungkapkan dan menceritakannya kembali secara jelas kepada peneliti.⁸

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Merupakan sumber data utama untuk memperoleh manfaat studi data primer yaitu novel *Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki* karya Ma'mun Affany. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan analisis teks.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap sumber data yang ada. Data ini berasal dari Al-Qur'an, hadist, studi kepustakaan dan situs di internet yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis. Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan analisis teks, serta informasi lain tentang konstruksi realitas nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam novel *Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki*.

⁸ Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 65

4. Metode Analisis Data

Semiotika teks adalah cabang semiotika, yaitu secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya, analisis teks adalah cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji teks sebuah produk penggunaan bahasa berupa kumpulan atau kombinasi tanda-tanda.⁹

Dalam upaya mendekati struktur kesastraan sebagai teks, kita dapat memperlakukan tuturan tersebut sebagai sesuatu yang terbuka secara interpretasi, walaupun tetap dikaitkan dengan norma-norma generic tertentu. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tidak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga sebuah teks ketika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya.¹⁰

Menurut Saussure, tanda merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang yaitu bidang penanda (signifier) untuk menjelaskan bentuk atau ekspresi dan bidang petanda (signified) untuk menjelaskan konsep atau makna. Analisis teks beroperasi pada dua jenjang. Pertama, analisis tanda secara individual, seperti jenis tanda, mekanisme atau struktur tanda, dan makna tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang berbentuk apa yang disebut sebagai teks. Sedangkan analisis teks menurut Roland Barthes menghasilkan makna denotative, yakni makna tanda yang bersifat eksplisit, dan makna konotatif yaitu makna tanda lapis yang bersifat implisit.¹¹

⁹Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, (2004), 3

¹⁰Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 52

¹¹Piliang, *Semiotika Teks Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, 3

Pada metode analisis semiotika teks penulis gunakan untuk mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Seperti mengkaji makna suatu bahasa, ujaran, ucapan atau kata dalam proses sosial dalam masyarakat.





BAB II PESAN DAKWAH, MEDIA DAKWAH DAN ANALISIS SEMIOTIKA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator dan komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator.¹²

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’u-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹³

Menurut Ali Mahfudz, beliau mengartikan dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *Basirah*, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah dan meninggikan agamanya.¹⁴

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message* ialah simbol-simbol. Secara bahasa, pesan dakwah disebut *maudu’ al-da’wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan salah paham sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah hanya untuk menjelaskan isi dakwah, seperti kata, gambar, lukisan untuk memberikan penjelasan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah, sedangkan

¹²Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7

¹³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1

¹⁴Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009),

dakwah melalui tulisan yang menjadi pesan dakwah adalah tulisannya, dakwah melalui lisan menjadi pesan dakwah ucapannya, dan dakwah melalui tindakan yang pesan dakwah perbuatan baik.

Pada prinsipnya pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral dengan mengutip ayat Al-Qur'an. Akan tetapi hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsu semata tidak termasuk dalam pesan dakwah.¹⁵

Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan timing dan placing, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dakwah bersifat persuasip artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri, bukannya dengan jalan koersip atau paksaan sebab pemaksaan adalah perampasan hak asasi manusia dalam beragama.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh *mad'u*. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai islam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.¹⁶

Nabi Muhammad saw merupakan utusan Allah SWT untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, beliau merupakan penyampai informasi dan pembawa berita. Sebagai umat manusia kita harus mengetahui tujuan utama dalam berdakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan Allah.

¹⁵Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, 239-240

¹⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 140

Sebagaimana firman Allah Swt terdapat dalam Q.S. Al-Azhab ayat 45-46 berikut ini:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”¹⁷

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab, Wahai Muhammad, Sesungguhnya Kami mengutus kamu kepada umat manusia dengan membawa misi Islam. Dirimu akan kami jadikan sebagai saksi kebenaran, pembawa berita gembira bagi orang-orang beriman berupa kebaikan dan pahala yang kelak akan mereka dapatkan. Kamipun akan menjadikan dirimu sebagai pemberi peringatan kepada orang-orang kafir akan tempat kembali yang buruk bagi mereka. Juga sebagai penyeru seluruh makhluk kepada agama Allah sesuai dengan perintah-Nya. Kamu adalah penerang manusia dari jalan keraguan yang gelap.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).

Jadi pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebijakan serta melarang perbuatan mungkar.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: 2016), 599

2. Materi Dakwah

Materi dakwah (*maddah ad-da'wah*) adalah isi pesan berupa ajaran islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* berdasarkan dalil naqli dan dalil aqli. Agar dakwah berjalan dengan semestinya, maka seorang *da'i* harus lebih dulu mempersiapkan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

a. Aqidah

Menurut bahasa, akidah diambil dari kata al-'Aqd yaitu mengikat, menguatkan, teguh dan mengukuhkan, menurut istilah akidah ialah iman yang kuat kepada Allah dan apa yang diwajibkan berupa tauhid dan mengimani semua cabang dari pokok-pokok keimanan ini serta hal-hal yang masuk dalam kategorinya berupa prinsip-prinsip agama.¹⁸

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan keyakinannya.¹⁹ Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah islam adalah akidan atau keimanan.

Aqidah lebih mahal dari pada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang kita alami dan kita saksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitive maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggalkan begitu saja oleh penganutnya walaupun

¹⁸Abdullah, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shali* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), 3

¹⁹Syihab, *Aqidah Ahlus Sunah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 1

keyakinan tersebut dalam bentuk *takhayul* atau *khurafat* sekalipun. Kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam itu disebut aqidah. Tiap-tiap agama mempunyai aqidah masing-masing. Misalnya islam, mengajarkan pada pemeluknya untuk beriman kepada Allah SWT. Pembahasan aqidah umumnya ada pada ke enam rukun iman, antara lain:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari Kiamat
6. Iman kepada Qodho dan Qadar Allah²⁰

b. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majidaf'ala*, *yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiya*. (perangai), *al-maruah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama).²¹

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan “makhluq” yang berarti yang diciptakan.

Adapun secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang

²⁰ Puji Mulyono, *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker karya Agung Irawan MB)*, (Skripsi Fakultas IAIN Salatiga, 2017), 22

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1

berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.²²

Akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia dan Akhlak kepada lingkungan yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi unsur dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Disamping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis dan bentuk akhlak baik kepada-Nya dan kepada makhluk-Nya. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang wajib dilakukan terhadap-Nya, kapan dan di mana saja manusia itu berada.²³ Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditaati, antara lain:

- a. Bertauhid kepada-Nya
- b. Tidak menyekutukan-Nya
- c. Menaati perintahnya dan menjauhi larangan-Nya
- d. Khus'yu dalam beribadah
- e. Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah
- f. Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan
- g. Selalu berdo'a kepada-Nya

2) Akhlak Kepada Manusia

Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak pribadi, hak-hak orang

²²M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 28

²³Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215

lain dan hak masyarakat sehingga timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.²⁴

Ada beberapa akhlak kepada manusia antara lain:

- a. Tidak menyakiti hati orang lain
- b. Jika bertemu saling mengucapkan salam
- c. Hendaknya berkata baik
- d. Tidak menceritakan keburukan orang lain²⁵

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan maksudnya ialah segala sesuatu yang di sekitar manusia, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun benda-benda tak bernyawa.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantar seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.²⁶

Manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain. Akhlak merupakan berpegang erat pada kode etik dan petunjuk islam serta menjauhkan diri dari jalan syaitan seperti menggunakan kalimat-kalimat kotor yang sering dipakai oleh media informasi non-islam. Cara-cara ini digunakan untuk menjual pemikiran-

²⁴Miftakhul Jannah, “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday Scholl Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta,” *At-Thariqoh*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2018): 4

²⁵H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 128

²⁶*Ibid.*, 129

pemikiran mereka. Dengan demikian tercapailah tujuannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam informasi islam ialah kalimat-kalimat thayyibah (baik), mubarrakah (berbarakah), jelas, dan terang tanpa memperdaya atau menipu pendengar maupun pembaca.

3. Metode Penyampaian Pesan Dakwah

Menurut Salahudin Sanusi sebagaimana dikutip oleh Alwisral Imam Zisallah dan Khaidir Bandaro metode berasal dari methodos yang artinya “jalan ke method yang telah mendapat pengertian yang diterima oleh umum yaitu cara-cara. Prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah ialah cara-cara penyampaian ajaran islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.²⁷

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “eta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari Jerman methodical artinya ajaran tentang metode. Sedangkan arti dakwah adalah menurut Bakhil Khauli yaitu suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan lain.²⁸

Metode dakwah adalah sarana atau metode yang digunakan oleh para misionaris untuk berdakwah menyampaikan materi ajaran islam. Saat menyampaikan pesan dakwah, metode memainkan peran yang sangat penting, karena pesan, meskipun itu baik, tetapi melewati metode yang salah, pesannya mungkin ditolak oleh penerima pesan.

²⁷Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 71

²⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), 242

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dalam menyampaikan pesan dakwah. Landasan umum mengenai metode dakwah adalah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Menurut ayat tersebut, terdapat tiga metode dakwah:

a. *Bil Al-Hikmah*

Kata “hikmah” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *narikah* maupun *ma'rifat*. Bentuk dasarnya adalah “bukman” yang secara lisannya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁹

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa *al-Hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Hikmah dalam dunia dakwah sangat penting dalam menentukan sukses atau tidaknya dakwah.³⁰

Metode hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasive.

²⁹M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 8

³⁰*Ibid.*, 11

Karena dakwah bertumpu pada human oriented maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif). Dengan terbatas oleh perkataan yang lembut, memberi semangat, sabar, ramah, tamah, dan lapang dada, tetapi tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.³¹

b. *Mau'izah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza-ya' idzu-wa'dzan 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari isayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'izhah Hasanah atau perkataan yang baik, mengandung makna memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik yaitu petunjuk-petunjuk karena kebajikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar dan juga tidak mencari dan menyebut kesalahan audience sehingga objek dakwah dengan rela hati atau kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

Seorang da'i sebagai subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkungan pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud.³²

³¹Tata Sukayar, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 36

³²Ibid., 40

c. *Al-mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh berasal dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, meilit. Apalagi ditambahkan huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dengan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. *Mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara-cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang telah memiliki bekal keagamaan dan para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Al-Qur’an telah memberikan banyak perhatian khusus kepada ahli kitab, ialah melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik.³³

4. Media Dakwah

Media dakwah terdiri dari dua kata yakni “media” dan “dakwah”. Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.³⁴

Sedangkan “dakwah” berasal dari bahasa Arab yakni *da’a*, *yad’u*, *da’watun* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.³⁵ Secara istilah Muhammad Natsir

³³Ibid., 43

³⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009), 403

³⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 1

menjelaskan bahwa dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.³⁶ Selanjutnya menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Daddy Mulyana menyebutkan bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telepon dan televisi.³⁷

Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah. Media dakwah diklasifikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi. Media tertulis (*the printes writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan. Media pendengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan di dengar.³⁸

Dari definisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Dari hubungan beberapa media dakwah, terdapat empat macam media dakwah, yaitu:

a. Media Auditif (*al-sam*)

Media auditif adalah media penyampaian melalui pendengaran, orang yang buta masih dapat menerima informasi dan pengetahuan dari pada orang yang tuli. Selain itu, media auditif bisa menerima pesan dakwah tanpa memerhatikan arah asalnya.³⁹

³⁶Ibid., 2

³⁷ Acep Apirudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 13

³⁸ Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah, Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemorer*, 8

³⁹ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 410

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.⁴⁰

1) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio, dia akan mudah dan praktis. Dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni musik, kata-kata dan efek suara.

2) Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat di *playback* dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relatif menghabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Disamping itu, dia juga dapat merekam program dakwahnya di suatu tempat dan hasil rekamannya dapat disebarkan pada kesempatan lain dan seterusnya.

b. Media visual (*al-abshar*)

Merupakan sarana yang dapat ditangkap oleh mata manusia. Jenis media ini sangat banyak, hampir semua media dakwah didominasi oleh media ini, yakni melibatkan penglihatan manusia. Kepuasan rasa ingin tahu manusia juga sering dipenuhi dengan indra mata. Benar bahwa ceramah agama itu hanya kepentingan pendengar kita yang menangkap pesan dakwah.

Akan tetapi, ada dorongan kuat dalam diri kita untuk melihat sosok penceramahnya. Menurut Toha

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 116-117

Yahya Omar, jika pendakwah mengandalkan audio visual saja, mitra dakwah akan bisa menangkap pesan dakwah sekitar 10-15%. Sebagaimana hasil penelitian diatas, lebih rendah dari penangkapan pesan dakwah melalui media auditif (pendengaran telinga, *al-sam'*).

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

1) Film Slide

Film slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada audiensi tentang informasi yang disampaikan seorang juru dakwah. Disamping itu juga dapat dipakai berulang-ulang sejauh programnya sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa untuk membuat program melalui film slide diperlukan dalam bidang fotografi dan grafis. Selain itu juga diperlukan ruangan khusus dengan menggunakan aliran listrik.

2) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-mana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwah dengan efektif dan efisien.

Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.

c. Audio Visual

Media audio visual merupakan gabungan media auditif dan media visual. Kekurangan dalam media auditif merupakan media visual dapat ditutup oleh media audio visual.⁴¹

Media audio-visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi.

1) Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam. Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.

⁴¹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 41

2) Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus profesional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.

3) Internet

Dengan media internet dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruhan penjuru, dengan keluasaan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, kultural dan lainnya.

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak, media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Misalnia seperti buku, surat kabar, dan majalah.⁴²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media dakwah berupa media cetak. Berdakwah menggunakan sarana media cetak memerlukan bakat mengarang karena media cetak merupakan media awal yang sama usianya dengan tatap muka.⁴³

Berdakwah melalui tulisan merupakan salah satu metode dakwah Rasulullah SAW. Hal ini pernah

⁴²Aminuddin, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2 (2 November 2016): 353

⁴³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 151

dilakukan dengan mengirim surat kepada sejumlah penguasa Arab saat itu, atau yang mungkin lagi karena pesan pertama Al-Qur'an adalah membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.⁴⁴

Contoh media cetak seperti:

1) Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabdikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Shalihin*, dan lain-lain.

2) Surat Kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of fate*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjurur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama.

3) Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah

⁴⁴Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandung: Mujahid 2004), 5

mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang da'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.

Tulisan sebagai media dakwah yang salah satunya dengan melalui buku memang telah mulai menjadi alternative rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari "penyimpangan dan kemaslahatan" sebagai inti dari dakwah.⁴⁵

Buku dapat didefinisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangan, penyajian dan menjelaskan, serta mengabdikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan dan informasi di tengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan.

Pada awal perkembangannya, buku tidak lebih dari suatu lembaran panjang yang pada kedua ujungnya dipasang kayu kecil, yang memungkinkan lembaran itu dapat dengan mudah

⁴⁵Badiatul Muchlisin, *Berdakwah Degan Menulis Buku* (Bandung: Media Qalbu 2004), cet. Ke 1, 44

dibuka dan digulung. Naskah panjang itu memuat pesan-pesan penulisannya yang ditulis secara bersambung, tanpa terpotong-potong oleh batas halaman seperti dalam bentuknya yang kita lihat sekarang.

5. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan penguat dari apa yang kita sampaikan.
- b. Hadist Nabi SAW yang merupakan landasan kedua dari Al-Qur'an dan bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, wajib bagi seorang pendakwah selain belajar Al-Qur'an dia juga harus belajar Hadist.
- c. Pendapat para sahabat Nabi SAW, yaitu pendapat yang memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau.
- d. Pendapat para Ulama, yaitu pendapat orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam.
- e. Hasil penelitian ilmiah, yang merupakan suatu rujukan yang sangat penting dan membantu dalam pembuktian suatu kejadian yang masih kabur dalam pemikiran masyarakat sehingga dengan adanya penelitian orang-orang akan lebih mudah mencerna pesan dari suatu kejadian tersebut.
- f. Kisah dan pengalaman teladan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga *experience is the best teacher*, maka dengan pengalaman dapat menjadikan

- seseorang berintropeksi terhadap tingkah laku maupun apa yang terjadi padanya.⁴⁶
- g. Berita dan peristiwa, yakni menurut istilah ilmu balaghah dapat berarti benar atau dusta. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.
 - h. Karya sastra. Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.
 - i. Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya seni banyak menggunakan komunikasi verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.

6. Sifat dan Isi Pesan Dakwah

Bagi seorang da'i diperlukan pengetahuan tentang isi-isi kejiwaan dari seorang mad'u yang menjadi sasaran kegiatan dakwahnya. Jika seorang da'i mengabaikan masalah kejiwaan atau psikologi, maka pesan-pesan dakwah yang sebenarnya merupakan ajaran-ajaran suci menjadi tidak memperoleh simpatik dari objek dakwah. Sifat dan isi pesan dakwah:

- a. Dalam hajat walimatul arsy, khitan dan akikah hendaklah pesan dakwah bersifat cerita dan senang, sedangkan untuk isi pesan hendaknya memberikan masukan kedepan dalam membina rumah tangga dan mengucapkan syukur atas rahmat yang telah diberikan

⁴⁶Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (TP: Stain Kudus, 2009) 14

oleh Allah SWT, untuk walimatul khitan diberikan arahan selalu mematuhi orang tuanya, dan aqikah hendaknya pesan lebih kepada orang tua, agar dapat mendidik anak menjadi soleh solehah.

- b. Dalam suasana duka hendaknya pesan bersifat, perenungan kepada Allah, dan lebih meningkatkan lagi bahwa pada hakikatnya semua makhluk hidup akan kembali kepada sang pencipta lagi.

7. Tujuan Dakwah

Tujuan dalam bahasa Inggris dapat dipilah dalam beberapa term: *target*, *objective*, *purpose*, *aim* dan *goal* adalah hal tertentu yang ingin dicapai. Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah tujuan yang jelas, seluruh kegiatan dakwah akan sia-sia. Apalagi bila ditinjau dari pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah.

Menurut Al-Qur'an, salah satu tujuan dakwah dapat ditemukan dalam surat Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي
وَسُبْحٰنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah: “Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik”.

Menurut ayat di atas, salah satu tujuan dakwah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar di lalui umat Islam. Dengan berdasarkan diri pada ayat di atas, Abdul Rasyid Shaleh membagi tujuan dakwah menjadi dua, yakni tujuan utama dakwah (*ultimate goal*) dan tujuan departemental (tujuan perantara) kadang disebut juga tujuan menengah atau lanjutan (*intermediate goal*). Lebih jauh ia menulis:

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan, semua rencana, dan tindakan dakwah harus ditujukan dan di arahkan. Tujuan utama dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberi pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhoi Allah SWT. Dilihat, tujuan departemental adalah merupakan tujuan perantara. Sebagai perantara oleh kerenanya tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi Allah SWT masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Dengan demikian, merujuk pada kutipan di atas, tujuan utama dan tujuan departemental dakwah merupakan dua hal terkait yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan departemental sedangkan tujuan departemental merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama.

Salah satu contoh dari proses pencapaian tujuan departemental dakwah dalam bidang pendidikan. Pada wilayah ini, untuk tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan, terdapat suatu nilai yang ditandai adanya system pendidikan yang baik, tersedianya sarana pendidikan yang cukup, serta terbentuknya objek pendidikan menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak, dan berilmu pengetahuan yang tinggi dan sebagainya.

Sedangkan M. Natsir menjelaskan tujuan dakwah adalah:

- 1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bangsa, bersuku, bernegara, berantar negara.
- 2) Memanggil kita kepada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah diatas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam

pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada 'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi tujuan tertentu.⁴⁷

8. Klasifikasi Pesan Dakwah

Berbicara tentang pesan dakwah tentunya memiliki unsur tersendiri. Pesan dakwah/materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syari'ah

Materi syari'ah adalah materi tentang hukum, materi ini sangat luas dan mengikut seluruh umat Islam. Materi ini merupakan materi yang bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim maupun non-muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.⁴⁸

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah, cakupan aspek mu'amalah lebih luas daripada ibadah.

d. Masalah akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan

⁴⁷ Thohir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999) 70

⁴⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26

ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan sifat dan criteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan segala perbuatannya, maka Islam mengajarkan criteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.⁴⁹

9. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia, ajaran Islam mengatur dari hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal-hal yang paling besar, kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan.

Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT, mudah, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Sebagai pertandingan yang tidak jauh berbeda Abdul Al-Karim Zaiadan sebagai mana yang dikutip oleh Moh. Ali Azis, ia juga mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah yaitu :

- a. Berasal dari Allah SWT.
- b. Mencakup semua bidang kehidupan.
- c. Umum, untuk semua manusia.
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan.
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas.

B. Novel Sebagai Media Dakwah

Salah satu bentuk sastra modern adalah novel. Ia menyajikan cerita ekspresif yang meskipun didasarkan pada kisah yang tidak nyata, di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan positif yang nyata dan dapat

⁴⁹ Ibid., 29

dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil” dan kemudian kata ini diadopsi dalam bahasa Inggris dan diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Setiap kali menerima wahyu, Rasulullah SAW memerintahkan kepada para sahabat yang mampu membaca dan menulis, untuk menuliskan wahyu di atas serta kerta (*qirthas*). Perintah ini dimaksudkan untuk melestarikan dan mempermudah hafalan Al-Qur'an, juga sebagai *counterculture* dari tradisi masyarakat Arab.⁵⁰

1. Pengertian Novel

Membaca novel untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik.

Pengertian novel menurut Endah Tri Priyatni dalam bukunya, adalah kata novel berasal dari bahasa Latin *Novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan buku karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama.⁵¹

Setiap novel atau karya sastra mempunyai dua segi, pertama: segi Ekstrinsik adalah hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar, kedua: segi Intrinsik adalah hal-hal yang membangun cipta dari dalam. Yang termasuk segi ekstrinsik cipta sastra adalah faktor-faktor sosiologi, ideology, politik, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain yang turut berperan dalam penciptanya. Unsur ekstrinsik itu

⁵⁰ Baidatul Muchlisin, Asti, Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Skripsi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 28

⁵¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 124

merupakan latar belakang dan informasi bagi cipta dan tidak dapat diabaikan karena mempunyai nilai, arti dan pengaruhnya. Walaupun penting unsur-unsur ekstrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi sebuah karya.⁵²

Selain itu, ada juga beberapa pengertian novel berdasarkan para pengamat sastra yaitu:

- a. *Ensiklopedia American* “novel adalah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari”.⁵³
- b. *The Advanced of Current English* “novel adalah suatu cerita dengan suatu alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.”⁵⁴

2. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel unsur yang dimaksud untuk menyambut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel seperti plot, tema, penokohan, dan latar. Secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks. Seperti pada penjelasan di bawah ini:

a. Plot atau Alur

Plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita yang susunannya didasarkan pada hubungan sebab-akibat. Pembagian jenis alur

Rekaan dan Seluk Beluknya (NTT: Nusa Indah, 1994), 14

⁵³Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*, 124

⁵⁴Ibid., 125

secara kuantitatif terdiri atas alur tunggal dan ganda, sedangkan secara kualitatif terdiri atas alur rapat dan alur longgar. Pengaluran adalah cara menyajikan urutan peristiwa berdasarkan susunannya ada alur lurus atau kronologis dan alur sorot balik atau *flash-back*.⁵⁵

Stanton, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny, mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.⁵⁶

Memiliki alur atau jalan cerita yang kompleks. Berbagai peristiwa dalam novel ditampilkan saling berkaitan sehingga novel dapat bercerita panjang lebar, membahas persoalan secara luas, dan lebih mendalam.

b. Tema

Tema adalah suatu gagasan pokok atau ide pemikiran suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Pada setiap tulisan pastilah mempunyai tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan untuk memikirkan tema apa yang akan dibuat. Dalam menulis cerpen, novel, puisi, karya tulis, dan berbagai macam jenis tulisan harus memiliki sebuah tema.⁵⁷

Tema dalam novel tidak hanya satu, tetapi muncul tema-tema sampingan. Oleh karena itu,

⁵⁵Redyanto Noor, "Ciri Intrinsik Novel Populer yang Terbit Tahun 1980-An," *NUSA*, Vol. 14 no. 4 (November 2019): 458

⁵⁶Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 167

⁵⁷Melalui: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tema> (akses 19/02/2024, pukul 09:26)

pengarang novel dapat membahas hampir semua segi persoalan.

c. Penokohan dan Latar

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tolok-tokoh tersebut.⁵⁸ Penokohan berkaitan dengan perwatakan atau karakteristik, yaitu cara pengarang mendeskripsikan tokoh-tokohnya, baik itu sebagai orang jahat, baik, pemberani, pemaarah, penurut, dan lain-lain.

Tokoh atau karakter dalam novel bisa banyak. Dalam novel, pengarang sering menghidupkan banyak tokoh cerita yang masing-masing digambarkan secara lengkap dan utuh.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

e. Amanat

Merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

⁵⁸ Hikmah H. Amidong, *Penokohan dalam Karya Fiksi* (Makasar, Universitas Muslim Indonesia)

Dari uraian di atas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.⁵⁹

3. Unsur Ekstrinsik Novel

Adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

4. Macam-macam Genre Novel

Genre novel, genre merupakan kata serapan yang merujuk pada ragam kaidah yang dipakai dalam karya seni dan budaya. Ragam kaidah tersebut mempunyai patokan dan ciri khas yang membedakan satu dengan yang lain. Seperti halnya novel juga mempunyai macam genre tersendiri. Selain untuk pembeda, genre juga bisa menentukan pasar pembaca. Sehingga penting untuk memahami berbagai macam genre novel sebelum menulis novel.

a. Macam Genre Novel Berdasarkan Kenyataan Ceritanya

- 1) Novel Fiksi, novel yang ditulis berdasarkan kejadian, yang tidak pernah ada. Cerita di dalamnya dibuat berdasarkan khayalan dan imajinasi penulis. Contohnya adalah *The Hobbit*.
- 2) Novel Non Fiksi, novel yang ditulis berdasarkan kejadian nyata yang memang pernah ada atau terjadi. Ceritanya tentu saja dibuat berdasarkan fakta. Bisa dari pengalaman penulis atau orang lain. Contohnya adalah *Laskar pelangi*.

⁵⁹E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan*, 258

b. Macam Genre Novel Berdasarkan Jenis Ceritanya

- 1) Novel Romantis, novel yang menceritakan tentang kisah dan kasih sayang. Novel bergenre seperti ini banyak menggunakan diksi yang puitis dan indah. Adegan dan dialognya banyak didominasi oleh romantisme. Contohnya adalah *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*.
- 2) Novel Horor, novel bergenre seperti ini mengangkat kisah yang mengandung “Teror”. Biasanya novel seperti ini banyak menghadirkan adegan yang penuh rasa “merinding” dan kalimat-kalimat kejutan. Tujuannya agar pembaca merasakan takut. Contohnya adalah *Bangku Kosong*.
- 3) Novel Misteri, genre yang satu ini sering disalah artikan dan disamakan dengan horror. Padahal keduanya sangat berbeda dalam penyajiannya. Genre ini menyajikan cerita tentang kasus dan kegagalan yang terselubung serta penyelesaiannya. Biasanya novel bergenre seperti ini menggunakan adegan yang penuh trik dan alur yang *twist*. Contohnya adalah *Sherlock Holmes*.
- 4) Novel Humor, novel bergenre seperti ini menitik beratkan pada kisah yang konyol, membuat geli dan tentunya mengundang tawa. Bahasa yang digunakan sederhana juga mudah dipahami. Ada yang menggunakan diksi yang indah, ada juga yang menggunakan slang atau bahasa gaul. Contohnya adalah *Kambing Jantan*.
- 5) Novel Sei-F/Fiksi Sains, novel dengan genre ini mengangkat tema dunia penuh teknologi tinggi. Bisa juga dikatakan cerita utopia, dunia impian. Latar yang dihadirkan juga penuh konsep teknologi dan ilmu

pengetahuan. Contohnya adalah Back to The Future.

- 6) Novel Fiksi, genre yang satu ini paling banyak dipakai dikesusastraan barat, seperti Amerika dan Eropa. Ciri khas dari genre ini terdapat pada alur ceritanya yang mengangkat hal-hal magic, supranatural, surealis namun tetap logis. Biasa dibilang genre ini adalah genre yang mempunyai tingkat imajinasi dan kreativitas yang tinggi. Contohnya adalah Harry Potter.
- 7) Novel Fan-Fic/Fiksi Penggemar, genre seperti ini banyak digemari oleh kaum hawa, utamanya remaja. Sebab novel seperti ini mengangkat tentang cerita fantasi seorang idola yang ditulis oleh penggemarnya. Tokoh yang digunakannya bisa tokoh nyata maupun tokoh fiksi yang jadi idolanya. Contohnya adalah Four Season's Tales.
- 8) Novel Petualangan, genre ini menitik beratkan pada alur cerita yang berkesinambungan. Adegan dan dialog didalamnya menerangkan situasi. Sedangkan latar yang tergambar dalam cerita biasanya lebih mendetail. Novel dengan genre seperti ini kebanyakan bercerita tentang sebuah misi, dengan ending cerita yang jelas tetapi penyelesaiannya yang menggantung. Contohnya adalah A Journey to The Centre of The Earth.
- 9) Novel Sejarah, genre ini bisa dibilang genre yang masuk non fiksi, namun ada juga yang masuk area abu-abu (tidak sepenuhnya fiksi atau non fiksi). Ceritanya diangkat dari kisah sejarah, mitos, atau legenda yang pernah ada ditengah-tengah masyarakat. Biasanya dalam bercerita, penulis menambahkan opininya terhadap sejarah tersebut. Contohnya adalah Amba.

c. Macam Genre Novel Berdasarkan Isi dan Tokohnya

- 1) Novel Teenlit, novel ini mengambil cerita tentang kehidupan remaja. Kebanyakan dari genre ini mengangkat kisah persahabatan, percintaan dan cita-cita. Latar yang dipakai kebanyakan adalah sekolah dan kampus. Contohnya adalah Dealova.
- 2) Novel Chicklit, novel ini sering disamakan dengan teenlit, padahal berbeda. Chicklit menggunakan cerita bertemakan kehidupan wanita muda dan segala permasalahannya. Latar yang dipakai biasanya adalah kamar tidur, kafe, restoran dan taman. Contohnya adalah Nyawa.
- 3) Novel Metropop, novel yang ditulis berdasarkan cerita tentang wanita cosmopolitan yang berkebut dengan perkantoran. Biasanya tokoh didalamnya mempunyai masalah yang kompleks seputar kehidupan, percintaan, karir dan ambisi. Contohnya adalah Perahu Kertas.
- 4) Novel Songlit, novel yang ditulis berdasarkan sebuah lagu. Bisa dikatakan bahwa novel ini merupakan pengkisahan dan lirik lagu dan imajinasi penulisnya. Contohnya adalah Sebelum Cahaya.
- 5) Novel Dewasa, novel yang bercerita tentang kehidupan orang dewasa. Isu-isu dan tema yang diangkat hanya bisa dipahami oleh orang dewasa. Tentu saja sejak awal memang ditujukan untuk pembaca dewasa. Contohnya adalah Ronggeng Dukuh Paruk.⁶⁰

⁶⁰ <http://omnibussenja.com/macam-genre-novel/> diakses pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 10:53

d. Karakteristik Novel Islami

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel itu atau bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan menyebutkan bahwa ciri-ciri novel adalah:

- 1) Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- 2) Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 atau 120 menit.
- 3) Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- 4) Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
- 6) Skala novel luas.
- 7) Seleksi pada novel lebih luas.
- 8) Kelajuan pada novel kurang cepat.
- 9) Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Untuk memudahkan kita dalam memahami maksud sebenarnya dari sastra Islam harus berlandaskan estetika berikut:

- a) Jika sebuah cerpen, puisi atau novel Islam, tidak melalaikan pembaca atau penulisnya untuk mengingat Allah.
- b) Ketika membacanya akan diingatkan kepada ayat-ayat kaulyah maupun kauniyah-Nya.
- c) Ada unsur amar ma'ruf nahi munkar dengan tidak menggurui.
- d) Penuh dengan ibrah dan hikmah.
- e) Ia kerap bercerita tentang cinta, baik cinta kepada Allah, Rasulullah, kedua orangtua, perjuangan di jalan-Nya. Cinta pada kaum muslimin dan semua makhluk Allah: sesama manusia, hewan, tumbuhan, alam raya, dan sebagainya.

Sastra Islam akan lahir dari mereka yang memiliki ruhiyah Islam yang kuat dan wawasan keIslaman yang luas. Penilaian apakah karya tersebut dapat disebut sastra Islam atau tidak bukan dilihat pada karya semata, namun juga pada pribadi pengarang, proses pembuatannya hingga dampaknya pada masyarakat. Sastra Islam bagi pengarangnya adalah suatu pengabdian yang harus dipertanggungjawabkan pada Allah dan umat. Sastra dalam kehidupan seorang muslim atau muslimah pengarang adalah bagian dari ibadah.

Dengan demikian sastra yang baik adalah sastra yang mengandung nilai moral yang didalamnya terkandung pesan-pesan yang sifatnya mendidik para pembacanya agar mencontoh kebaikan-kebaikan yang ingin disampaikan oleh penulis suatu karya sastra khususnya novel. Artinya itu semua sejalan dengan makna dakwah yang ingin menyampaikan moral, ajaran yang sifatnya mendidik manusia agar menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana pengertian dakwah ini, yaitu pada umumnya seorang mengartikan dakwah sebagai upaya mengajak atau menyeru kepada ajaran Islam. Dalam pengertian dakwah ini, Toha Yahya Umar mengatakan bahwa “dakwah ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara atau tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideology, pendapat atau pekerjaan tertentu.”⁶¹

Sejalan dengan pengertian tersebut, Toto Tasmara juga memberikan pengertian dakwah itu ialah “menyampaikan ajaran Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan, dan secara luas dakwah ialah penjabaran dan pelaksanaan Islam dalam berkehidupan manusia yang mencakup aspek politik, ekonomi, social, pendidikan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya.

⁶¹Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), 1

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra khususnya novel dapat dijadikan media yang relevan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

e. Karakteristik Pesan Dakwah Melalui Novel

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradab. Ajaran islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Kemudahan ajaran islam juga menjadi karakter pesan dakwah.⁶²

- 1) Mengandung unsur kebenaran
- 2) Membawa pesan perdamaian
- 3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal
- 4) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan⁶³

Respon umat dalam menerima ajaran islam akan lebih berpengaruh dan termotivasi untuk melakukan pesan dakwah yang disampaikan akan mudah dipahami dan dilaksanakan. Apalagi sekarang masyarakat modern senang dengan hal-hal yang praktis dan berfungsi dalam membantu serta mempermudah kehidupan yang dijalani. Buku-buku motivasi, novel dan lain sebagainya merupakan hasil dari kemasam pesan dakwah yang banyak mendapatkan respon mad'u. Pada konteks ini da'i dituntut untuk lebih menarik dan inklusif. Da'i harus selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalnya dengan terus belajar dan membuka pikiran secara luas serta menerima berbagai informasi yang berkembang pada saat ini.⁶⁴

⁶²Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi, Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 341

⁶³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1994), 423

⁶⁴Ibid, 145

5. Hubungan Pesan Dakwah dengan Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau pesan dakwah kepada penerima dakwah.⁶⁵ Dari segi cara penyampaian pesan dakwah, media dakwah dapat terbagi menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) *The Spoken Words* (berbentuk ucapan), yaitu alat yang mengeluarkan bunyi karena hanya dapat ditangkap oleh telinga disebut juga “*the audial media*” yang bisa berupa ucapan langsung yang dipergunakan sehari-hari. Misalnya telepon, radio, dan lain sebagainya.
- 2) *The Printed Writing* (yang berbentuk tulisan), yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, seperti gambar, lukisan, tulisan, buku, majalah brosur, amphlet, dan lain sebagainya.
- 3) *The Audiovisual* (berbentuk gambar hidup), yaitu penggabungan dari kedua golongan di atas yaitu dapat didengar dan juga dapat dilihat, misalnya seperti film, televisi, video dan lain-lain.⁶⁶

C. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *seemion* yang artinya “tanda”, atau sering disebut *semiotikos*, menurut Paul Colby kata dasar semiotika diambil dari bahasa Yunani dari kata dasar *seme* yang berarti “penafsiran tanda”. Dan secara sederhana Daniel Chander mendefinisikan semiotika sebagai ilmu tentang tanda-tanda.⁶⁷ Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran

⁶⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 35

⁶⁶ *Ibid.*, 46

⁶⁷ Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 99

pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknya merujuk pada api. Tanda dapat mewakili suatu hal lainnya yang masih berkaitan dengan objek tertentu. Objek-objek inilah yang membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tanda.

Teks berperan menuntun pembacanya agar bisa memahami pesan yang terdapat didalamnya. Pembawa ibarat pemburu harta karun yang membawa peta, untuk memahami sandi yang terdapat dalam tanda-tanda yang menunjukkan makna sebenarnya.

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain yang dapat berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan lain-lain. Jadi, yang dapat menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja. Melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan ini, walau harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna. Tanda-tanda itu dapat berupa gerakan anggota badan, gerakan mata, mulut, bentuk tulisan, warna, bendera, bentuk dan potongan rumah, pakaian, karya seni, sastra, lukisan, patung, film, tari, musik, dan lain-lain yang ada disekitar kehidupan kita.⁶⁸

Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak dipergunakan dalam pengkajian sistem tanda. Semiotika dalam kaitannya dengan hal tersebut adalah pemahaman semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand de Saussure dan semiotika Charles Snadres Peirce, yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand de Saussure sebagai bapak semiotika modern ia membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi.

⁶⁸Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 67

Menurut Mansoer Pateda, menyebutkan Sembilan macam semiotika:

- a. Semiotika analitik, semiotika yang menganalisa sistem tanda
- b. Semiotika deskriptif, semiotika yang memperlihatkan sistem tanda yang dapat dialami setiap orang, meskipun tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang
- c. Semiotika faunal (*zoosemiotics*), semiotika yang menganalisa sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi diantara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, sebagaimana dapat dimengerti oleh manusia, misalnya ketika ayam jantan berkokok di malam hari dapat dimengerti sebagai petunjuk waktu
- d. Semiotika kultural, semiotika yang khusus menelaah tanda-tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu
- e. Semiotika naratif, semiotika yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklorer*)
- f. Semiotika natural, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam
- g. Semiotika normative, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma
- h. Semiotika sosial, semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik kata ataupun kalimat
- i. Semiotika kultural, yaitu semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa

2. Semioika Ferdinan de Saussure

Ferdinand de Saussure menggambarkan tanda ke dalam struktur biner yakni bagian fisik (penanda) dan bagian konseptual (petanda). Petanda menyampaikan konsep atau apa yang di presentasikan oleh penanda, serta

hubungannya *signifier* dan *signified* yang menghasilkan sebuah makna.⁶⁹

Dalam teori Saussure tanda mempunyai tiga wajah: tanda itu sendiri (*sign*), aspek material (*signifier*), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek material (*signified*). Aspek material dapat berupa suara, huruf tulisan, bentuk, gambar, gerak dan lain-lain yang berfungsi menandakan (jadi: penanda), sedang aspek konseptual adalah sesuatu yang terjadi di mental kita ketika mendengar atau melihat aspek material tanda (jadi petanda). Ketiganya bersifat konstitutif, artinya ketiganya harus hadir bersama, tanpa salah satu unsur, tidak dapat dipahami. Ketika kita mendengar ucapan “buku” (aspek material, *signifier*) di benak kita tegambar makna ucapan itu (*signified*), dan kesatuan antara yang didengar dan mental itu menjadi tanda (*sign*). Jadi, tanda (*sign*) adalah kesatuan dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).⁷⁰

Saussure menyebutkan bahwa bahasa ialah suatu tanda sehingga dua unsur pokok tersebut yaitu *signifier* dan *signified* merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki hubungan langsung dan alamiah sehingga disebut arbiter. Saussure memberikan sebuah contoh kata *arbor* yang bermakna “pohon” dalam bahasa Latin. Kata tersebut memiliki dua sisi yaitu kata “arbor” dan konsep pohon. Signifier “arbor” sebagai sebuah citra akustik yang mengandung hubungan pada konsep pohon yang tidak tertentu.

Oleh karena itu, van Zoest menjabarkan ciri-ciri tanda menjadi lima bagian. Pertama, tanda harus dapat diamati sehingga berfungsi dengan baik. Sebagai contoh sebuah toko yang bertuliskan membentuk kata “Wijaya Electro” maka bisa disimpulkan bahwa toko tersebut berisi peralatan elektronik. Kesimpulan tersebut bisa dianggap sebagai interpretasi dari sebuah tanda.

⁶⁹Hendro Susanto, *Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa* (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015), 33

⁷⁰Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, 70

Kedua, syarat mutlak tanda harus “dapat ditangkap”. Pada kata Wijaya Electro tersebut bisa ditangkap oleh kita, tidak peduli bagaimana perwujudan tanda tersebut entah berupa tulisan, papan nama atau yang lain.

Ketiga, menunjuk kepada hal yang lain. Pada kata Wijaya Electro tersebut bermaksud pada toko yang berisi peralatan elektronik. Berarti kata termasuk tanda karena kata tersebut bermakna “menunjuk pada”, “mendefinisikan”, dan “menginformasikan”.

Keempat, memiliki sifat representatif yang memiliki hubungan langsung dengan sifat interpretatif dikarenakan kata Wijaya Electro tidak hanya berisi peralatan elektronik juga berarti di dalam toko tersebut menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan elektronik.

Kelima, hal yang di anggap tanda merupakan tanda atas dasar yang lain. Maksudnya tanda tersebut memiliki sebuah dasar. Kata Wijaya Electro disebut sebagai tanda karena huruf-huruf yang dituliskan tersebut membentuk kata. Sehingga kata Wijaya Electro merupakan nama dari seorang pemilik toko bernama Wijaya yang menjual serta menyediakan beberapa peralatan elektronik. Maka dari itu, Wijaya Electro merupakan suatu keseluruhan yang disebut sebagai sebuah kode bahasa berdasarkan interpretasi, serta pengalaman pribadi.⁷¹

Menurut Saussure, sebuah *langue* adalah suatu faktasosial, sebagaimana bahasa nasional. *Langue* adalah system kode yang diketahui oleh seluruh anggota masyarakat pemakai bahasa tersebut. Seolah-olah kode tersebut telah disepakati dimasalalu oleh pemakai bahasa. Adapun *parole* adalah penggunaan *langue* secara individual.⁷² Saussure melihat, bahwa system bahasa

⁷¹Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzag, Abdul Muntaqim Al Anshory, “Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure,” *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol. 5, no. 2 (2022): 58, <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>.

⁷²Sucianti, *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017), 173

(*langue*) merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkrit (*parole*). Setiap penggunaan bahasa akan mencakup ada system bahasa tersebut. Akan tetapi, dalam proses penggunaan bahasa tersebut, terbuka pintu bagi seluruh titik awal perubahan system (*change in system*). Relasi antara *langue* dan *parole* bukanlah sebuah relasi yang statis dan tidak berubah, sebaliknya justru merupakan basis dari sifat dinamis bahasa.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa semiotika Ferdinand de Saussure menjelaskan bahasa sebagai *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kedua istilah tersebut menjadikan bahasa dapat mudah dimengerti oleh orang dan disampaikan melalui beberapa media yang ada.



⁷³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 10

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdiri dari uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan 10 pesan dakwah yaitu 7 pesan dakwah aqidah, mengenai iman kepada Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. 3 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap bersabar dan syukur nikmat.

1. Pesan Dakwah Aqidah terdapat pada:

a. Paragraf ke-5 halaman 6

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, bahwa dengan mengikhlaskan seseorang yang kita sayang Allah akan menggantikannya dengan sesuatu hal yang lebih baik lagi.

b. Paragraf ke-4 halaman 16

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah. Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

c. Paragraf ke-4 halaman 144

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, yaitu menaati perintah Allah dengan berbakti kepada suami.

d. Paragraf ke-4 halaman 146

Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah bahwa percaya akan pertolongan Allah itu ada dan benar-benar ada. Serta berserah diri selalu hanya kepada Allah.

- e. Paragraf ke-3 halaman 168
Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada Allah, bahwa berdo'a kepada Allah SWT adalah perbuatan mulia yang sangat penting untuk dikerjakan oleh orang Islam.
- f. Paragraf ke-3 halaman 264
Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah aqidah mengenai iman kepada qada dan qadar Allah. Bahwa qada diibaratkan rencana, sedangkan qadar sebagai perwujudan atau kenyataan yang terjadi. Manusia hanya bisa berencana, berusaha dan meminta kepada Allah, sedangkan Allah telah menentukan sebaik-baik takdir yang terjadi.

2. Pesan Dakwah Akhlak terdapat pada:

- a. Paragraf ke-1 halaman 143
Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak mengenai sikap sabar. Dalam menjalani kehidupan di dunia, seringkali manusia diberikan ujian dari Allah SWT. Berhasil atau tidaknya manusia, tergantung pada pribadinya masing-masing. Akan tetapi, Allah SWT menawarkan cara dalam menghadapi ujian tersebut dengan bersabar.
- b. Paragraf ke-2 halaman 242
Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak mengenai sikap sabar. Sabar terhadap cobaan yang Allah beri.
- c. Paragraf ke-5 halaman 205
Pesan dakwah yang tertera dalam paragraf tersebut terdapat pesan dakwah akhlak mengenai syukur nikmat. Yaitu bersyukur atas rezeki yang telah Allah SWT berikan.

Di dalam novel satu wasiat istri untuk lelaki ini penulis juga ingin mengubah sikap pembaca untuk lebih mencintai Allah SWT, menerima semua takdir yang telah Allah tentukan, dan juga banyaknya kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis dikarenakan sikap suami yang terlalu acuh terhadap istri. Tidak

hanya ingin menyampaikan mengenai takdir terbaik Allah, novel ini juga mengajarkan tentang sikap bersabar.

B. Saran

Novel hingga saat ini masih banyak digemari oleh kalangan milenial. Oleh karena itu, para penulis harus lebih memperbanyak karya tulisan fiksi yang mengandung unsur dakwah, tidak hanya mengenai percintaan, namun novel di kemas seindah mungkin dengan mencampurkan unsur-unsur dakwah



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shali* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007)
- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Acep Apirudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzag, Abdul Muntaqim Al Anshory, "Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure," *Jurnal Hasta Wiyata*, Vol. 5, no. 2 (2022): 58, <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>.
- Alex Sobur, *Analisis teks media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat ke-34 dan Terjemahan Bahasa Indonesia www.merdeka.com
- Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*(Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Aminuddin, "Media Dakwah," *Al-Munzir*, Vol. 9 No. 2 (2 November 2016)
- Anisatul Islamiyah, *Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara*, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 05 No. 01 (01 Juni 2015)
- Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan* (Bandung: Mujahid 2004)

- Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002)
- Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012)
- Badiatul Muchlisin, *Berdakwah Degan Menulis Buku* (Bandung: Media Qalbu 2004), cet. Ke 1
- Baidatul Muchlisin, Asti, Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, (Skripsi, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*
- Dr. Wahidmurni, M. Pd, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif2*, (Juli, 2017)
- E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan*
- Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Hendro Susanto, *Pesan Moral Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa* (Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2015)
- Hikmah H. Amidong, *Penokohan dalam Karya Fiksi* (Makasar, Universitas Muslim Indonesia)
- Iin Alviah, *Kesantunan Berbahasa Dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam*, SELOKA Vol. 3 No.2 (2014)
- Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009)
- Kementrian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

M. Munir, *Manajemen Dakwah*

-----*Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003)

Ma'mun Affany, *Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki* (Jakarta: AGROMEDIA, 2012)

Melalui https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ma%27mun_Affany (akses 19/02/2024, pukul 19:31)

Melalui <https://www.islampos.com/allah-akan-menggantinya-dengan-yang-lebih-baik-114413/> (akses 20/02/2024, pukul 09:26)

Melalui: <http://id.m.wikipedi.org/wiki/Tema> (akses 19/02/2024, pukul 09:26)

Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday Scholl Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, " *At-Thariqoh*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember 2018)

Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*

----- *Edisi Revisi, Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)

Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah, Sebuah Tawaran Altrensif Media Dakwah Kontemorer*

Muhammad Jaiz, *Dasar-Dasar Periklanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Piliang, *Semiotika Teks Sebuah Pendekatan Analisis Teks*

Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010)

Puji Mulyono, *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker karya Agung Irawan MB)*, (Skripsi Fakultas IAIN Salatiga, 2017)

Redyanto Noor, "Ciri Intrinsik Novel Populer yang Terbit Tahun 1980-An," *NUSA*, Vol. 14 no. 4 (November 2019)

Rekaan dan Seluk Beluknya (NTT: Nusa Indah, 1994)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)

Sucianti, *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017)

Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997)

Syihab, *Aqidah Ahlus Sunah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

Tata Sukayar, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, KOMUNIKA Vol. 11 No. 2 (Juli-Desember 2017)

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997)

Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks Sebuah Pendekatan Analisis Teks*, (2004)